

EVALUASI KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH: DINAMIKA *FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN RETURN ON ASSET* PADA PT BPRS RAHMANIA DANA SEJAHTERA

Muhammad Saifrizal

Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Email: muhammadsaifrizal@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah yang dinilai dari financing to deposit ratio, capital adequacy ratio dan return on asset. Sumber data sekunder diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera periode 2022-2024. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio tahun 2022 hingga tahun 2024 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan dalam kategori cukup baik karena persentase nilainya berkisar antara $82\% \leq FDR \leq 100\%$. Hal ini berarti bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan. Capital Adequacy Ratio pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dinilai sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dan dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio yang dihasilkan sangat tinggi dan melebihi standar yang ditetapkan BI yaitu $\geq 11\%$ sehingga kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko sangat baik. Return on Asset pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dan diindikasikan dalam kategori baik karena persentase nilainya adalah $ROA < 1,450\%$ dan melebihi standar yang ditetapkan BI. Meskipun ditahun 2024 mengalami penurunan tapi masih dikategorikan berhasil karena masih berada di standar yang ditetapkan BI.</i></p> <p>Keyword: kinerja keuangan bank syariah, financing to deposit ratio, capital adequacy ratio dan return on asset.</p>

A. PENDAHULUAN

Berkembangnya sistem perbankan di Indonesia disamping bank konvensional terdapat pula bank yang memilih kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah. Hal ini dimulai ketika diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan yang menjadi dasar hukum penerapan *dual banking system* di Indonesia. *Dual banking system* ini dimaksudkan untuk terselenggarakannya dua sistem perbankan (Konvensional dan Syariah) secara berdampingan yang pelaksanaanya diatur atas undang-undang yang berlaku.

Perkembangan sistem keuangan Syariah di Indonesia saat ini tengah menjadi sasaran bagi pemerintah untuk meningkatkan sumber alternatif pembiayaan dalam negeri. Indonesia sebagai negara dengan jumlah populasi muslim terbesar di dunia, dengan hadirnya sistem keuangan yang berbasis Syariah khususnya dalam sektor perbankan syariah yang tidak hanya membawa pesan moral dan keadilan, namun juga mendukung sistem perekonomian yang berdaya tahan kuat

Kegiatan Bank Syariah pada dasarnya merupakan perluasan jasa perbankan bagi masyarakat yang membutuhkan dan menghendaki pembayaran jasa yang tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan atas dasar bagi hasil (*share profit*) sebagaimana telah diatur dalam syariah hukum Islam. Dengan diperkenalkannya perbankan syariah diharapkan akan dapat saling membantu dan melengkapi antar lembaga-lembaga keuangan yang dikenal terlebih dahulu dalam perbankan Indonesia.

Bank konvensional dan bank syariah mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya terutama dalam teknis penerimaan dana, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan dan syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan. Sedangkan perbedaannya yang paling mendasar diantara keduanya ialah menyangkut aspek pembayaran jasa kepada nasabah, struktur organisasi, usaha yang dilayani dan lingkungan kerja. Dalam hal ini aspek pembayaran kepada nasabah adalah aspek yang sangat penting untuk kenyamanan nasabah dan untuk keberlangsungannya hubungan antara BPRS dengan nasabah yang diberikan berdasarkan ketentuan yang ada.

Untuk mempertahankan keberlangsungan suatu bank maka langkah yang harus diambil dalam memenangkan persaingan salah satunya ialah dengan meningkatkan kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang baik untuk menjaga kepercayaan nasabah agar tetap setia menggunakan jasa dari bank. Setiap bank juga harus memiliki manajemen yang baik dalam mengendalikan seluruh sumber daya potensial yang ada.

Rasio keuangan dapat mencerminkan tingkat kesehatan suatu bank, yakni menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi operasional, dan manajemen. Analisis rasio merupakan teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui tentang hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama. Selain itu, analisis rasio juga sangat membantu manajemen perusahaan dalam memahami apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan suatu informasi laporan keuangan baik dengan perbandingan rasio-rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lalu dan rasio yang akan datang.

Menurut Mudawamah, dkk, (2018:22) Rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk keperluan analisis keuangan bank ialah rasio likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio solvabilitas (permodalan). Menurut Hantono (2018:9). Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. *Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS, penempatan mudharabah antar bank dan investasi surat berharga.

Menurut Hariyani (2020:56) Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utang baik utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (Hariyani, 2020:55).

Menurut Hantono, (2018:11) Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* adalah kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh organisasi (Koesomowidjojo, 2017 :57). Semakin besar nilai ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar (Setyabudi, dkk, 2017:545). Rasio ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (Mudawamah, dkk, 2018:23).

Penelitian ini dilakukan di BPRS Rahmania Dana Sejahtera Jl. T. Hamzah Bendahara No. 35-36, Kel. Bandar Bireuen, Kec. Kota Juang, Kab. Bireuen, Provinsi Aceh. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera dinilai dari *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Return on Asset*.

Berikut ini adalah perkembangan FDR, CAR, dan ROA pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera dari tahun 2022-2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

Perkembangan FDR, CAR, dan ROA

PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Periode 2022-2024

TAHUN	FDR	CAR	ROA
2024	100.45	18.21	1.34
2023	92.11	18.04	2.42
2022	82.91	24.05	2.42

Sumber: Laporan keuangan PT. BPRS Rahamania Dana Sejahtera.

Menyadari betapa besar dan pentingnya kesehatan suatu bank, Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral negara telah menetapkan aturan tentang Kesehatan bank. Dengan adanya aturan ini, diharapkan untuk seluruh perbankan selalu dalam kondisi yang sehat dan baik sehingga tidak merugikan para nasabah dan juga untuk keberlangsungan bank tersebut. Peraturan tentang Kesehatan bank telah dicantumkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang berisi tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2017:239) Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasa diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

Sedangkan menurut Chandra (2016:431) Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisiensi dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hantono (2018:8) Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa menggunakan perhitungan perbandingan data dari kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Sedangkan menurut Hery (2015:139) Definisi lain dari analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio

Menurut Yulia (2017:466) manfaat rasio keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan keberlangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

Pengukuran Analisis Rasio Keuangan

1) Analisis Rasio Likuiditas

Menurut Hantono (2018:9) Analisis Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya. Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Menurut Widyaningrum (2005:971) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga (DPK). FDR dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran lazim yang digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid. Namun jika sangat rendah, laba bank akan menurun karena porsi pendapatan pengelolaan dana yang diperoleh dari pembiayaan lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan penempatan bank pada SBIS. Penempatan mudharabah antar bank dan investasi surat berharga (Indonesia,2014:38).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan dengan menggunakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga sehingga dapat dinilai tingkat likuiditas bank. FDR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{FDR} = \text{Total Pembiayaan} / \text{Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

2) Analisis Rasio Solvabilitas

Menurut Hariyani (2010:56) Rasio solvabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutang baik hutang jangka panjang atau hutang jangka pendek. Menurut Hariyani (2010:51) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank

yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank di lihat dari jumlah seluruh aktiva dan modal sendiri atau dana pihak lain. Rumus CAR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CAR} = \text{Total Modal} / \text{Total AMTR} \times 100\%$$

3) Analisis Rasio Rentabilitas

Menurut Hantono (2018:11) Rasio Rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Rasio rentabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Kemudian menurut Koesomowidjojo (2017:57) *Return on Aset* (ROA) adalah kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan/laba dengan keseluruhan aktiva yang dimiliki oleh organisasi. Menurut Setyabudi (2017:545) Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Return on Aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank atau perusahaan dalam mengelola laba. ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yaitu analisis yang mendasar pada perhitungan untuk mengetahui tingkat dari likuiditas yaitu berupa laporan keuangan yang dianalisis dengan rasio keuangan sebagai dasar yang diperlukan untuk dapat memperoleh informasi untuk perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dapat dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

(Moleong, 2010:6).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera yang beralamat di Jln. Panglima Polem No. 36 Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian ini berlangsung sejak bulan Juni s/d bulan November 2025.

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data dilapangan. Peneliti berpartisipasi langsung dalam penelitian ini, mulai dari pelaksanaan, pengumpulan data, penyimpulan data dan membuat laporan penelitian.

Selain peneliti, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang terstruktur atau terbuka, serta alat rekam untuk dokumentasi dan format dokumen. Dalam melakukan wawancara, peneliti membutuhkan dua bantuan, yaitu pedoman wawancara dan alat rekam. Pedoman wawancara dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan kepada narasumber dalam bentuk jawaban. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian adalah *tape recorder*, telepon seluler serta rekam video apabila diperlukan dalam keadaan tertentu.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dengan mengumpulkan data yang dipelajari melalui catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan atau instansi yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi data sekunder berupa data kinerja keuangan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera periode Tahun 2022-2024.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis data deskriptif berarti menganalisis data untuk permasalahan variabel-variabel mandiri. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang ada untuk memberikan gambaran secara umum atas kondisi atau variabel-variabel yang telah diteliti. Adapun tahap penelitiannya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Mengidentifikasi masalah dalam perusahaan berdasarkan laporan keuangan

perusahaan.

3. Merumuskan masalah yang terjadi di dalam perusahaan

Melakukan analisis rasio keuangan, yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA).

4. Menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Asset* (ROA). Dengan membandingkan dan menghitung setiap ratio dengan menggunakan rumus dan berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan perusahaan maka akan diketahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera.
5. Menarik kesimpulan yaitu menyimpulkan hasil penelitian tentang kinerja keuangan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran yang lazim digunakan dalam pengukuran tingkat likuiditas. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam pembiayaan dengan menggunakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dilakukan dengan membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank semakin likuid.

Berikut ini adalah perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Tahun 2022-2024:

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Tahun 2022-2024

Tahun	Total Pembiayaan	Total Dana Pihak Ketiga	FDR
2022	13.114.424	15.818.527	82,91%
2023	19.310.555	20.965.502	92,11%
2024	24.462.161	24.262.176	100,45%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera yaitu berkisar antara 82% - 100% selama tahun 2022 sampai tahun 2024. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera dari perhitungan FDR masuk dalam kriteria cukup baik, karena pada tahun 2023 persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dicapai bank sebesar 92,11%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

mengalami kenaikan sebesar 9,2%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan total pembiayaan dari 13.114.424 menjadi 19.310.555 dan diikuti dengan peningkatan total dana pihak ketiga dari 15.818.527 menjadi 20.965.502. Pada tahun 2024 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang dicapai bank sebesar 100,45%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan lagi sebesar 8,34%. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya total pembiayaan dari 19.310.555 menjadi 24.462.161 dan diikuti juga dengan meningkatnya total dana pihak ketiga dari 20.965.502 menjadi 24.262.176.

Berdasarkan perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera terbilang kurang baik dikarena terjadi peningkatan disetiap tahunnya yang disebabkan oleh meningkatnya total pembiayaan yang terjadi setiap tahun dan total dana pihak ketiga yang juga menunjukkan peningkatan yang hampir sama dengan total pembiayaan setiap tahunnya. Tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat dari dana pihak ketiga yang diterima bank karena persentase pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >120%.

2) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dilihat dari jumlah seluruh aktiva dan modal sendiri atau dana dari pihak lain. Rasio CAR merupakan perbandingan antara total modal dengan aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Untuk menilai kinerja keuangan dari komponen solvabilitas dengan perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Bank Indonesia Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 menetapkan kriteria penilaian sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Capital Adequacy Ratio (CAR)

Kriteria	Peringkat
$CAR \geq 11\%$	Sangat Baik
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	Baik
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	Cukup Baik
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Baik
$CAR < 6,5\%$	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPBS/2007

Berikut ini adalah perkembangan perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Tahun 2022-2024:

Perkembangan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Periode 2022-2024

Tahun	Total Modal	Total ATMR	CAR
2022	3.213.906	13.361.813	24%
2023	3.588.000	19.889.872	18%
2024	4.589.117	25.196.026	18%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera

Berdasarkan dari data diatas dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera berkisar antara 18% sampai 24% selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 24%. Pada tahun 2022 persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera sebesar 24%. Kemudian pada tahun 2023 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai bank sebesar 18%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 6%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan total modal yang awalnya sebesar 3.213.906 menjadi 3.588.000, dan pada total ATMR juga mengalami kenaikan yang melonjak yaitu dari 13.361.813 menjadi 19.889.872. Pada tahun 2024 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai bank sebesar 18%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada diposisi persentase yang sama yaitu 18% dan bisa dikatakan berada dalam posisi yang stabil. Persamaan posisi ini disebabkan karena meningkatnya total modal dari 3.588.000 menjadi 4.589.117 dan begitu pula dengan total ATMR yang juga mengalami peningkatan yaitu dari 19.889.872 menjadi 25.196.026.

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera terbilang sangat baik, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2023 dan 2024, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko yang diakibatkan dalam operasional bank. Karena persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $\geq 11\%$.

Return on Asset (ROA).

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas bank atau perusahaan dalam mengelola laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. *Return on Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Untuk menilai kinerja keuangan dari komponen rentabilitas dengan perhitungan *Return on*

Asset (ROA), Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/Dpbs/2007 menetapkan kriteria penilaian sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Return on Asset (ROA)

Kriteria	Peringkat
ROA < 1,450%	Sangat Baik
1,215% < ROA ≤ 1,450%	Baik
0,999% < ROA ≤ 1,215%	Cukup Baik
0,765% < ROA ≤ 0,999%	Kurang Baik
ROA ≤ 0,765%	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/DPBS/2007

Berikut adalah perkembangan perhitungan *Return on Asset (ROA)* pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Tahun 2022-2024:

Perkembangan Return on Asset (ROA)

PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera Tahun 2022-2024

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	ROA
2022	467.901	19.336.840	2,419%
2023	629.582	26.064.212	2,415%
2024	416.908	31.179.417	1,333%

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera

Data diatas dapat dijelaskan bahwa *Return on Asset (ROA)* pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera yaitu berkisar antara 1,333% - 2,419% selama tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Persentase tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,419%. Pada tahun 2022 persentase *Return on Asset (ROA)* yang dicapai oleh PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera sebesar 2,419%. Kemudian pada tahun 2023 *Return on Asset (ROA)* yang dicapai bank sebesar 2,415%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan sebesar 0,004%. Penurunan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba sebelum pajak dari 467.901 menjadi 629.582 dan begitu juga dengan total aktiva yang juga mengalami peningkatan dari 19.336.840 menjadi 26.064.212. Pada tahun 2024 *Return on Asset (ROA)* yang dicapai bank sebesar 1,333%, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan sebesar 0,082%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan pada peningkatan laba sebelum pajak dari 629.582 menjadi 416.908 namun pada total aktiva mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dari 26.064.212 menjadi 31.179.417.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset (ROA)* pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera terbilang baik walaupun terjadi penurunan pada tahun 2024, tetapi masih mengindikasikan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan

karena persentase *Return on Asset (ROA)* masih berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu $<1,450\%$.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan pada PT. Bank Pembangunan Rakyat Syariah (BPRS) Rahmania Dana Sejahtera, maka pada bab ini peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera dinilai dari rasio likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio (FDR)* tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) dan diindikasikan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dalam kategori cukup baik karena persentase nilainya berkisar antara $82\% \leq FDR \leq 100\%$. Hal ini berarti bank mampu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pemberian yang diberikan. Maka dari itu bank dikatakan likuid.
2. Kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera dinilai dari rasio likuiditas yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dan diindikasikan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 dalam kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan nilai rasio yang dihasilkan sangat tinggi dan melebihi standar yang ditetapkan BI yaitu $\geq 11\%$ sehingga kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko sangat baik.
3. Kinerja keuangan pada PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera dinilai dari rasio likuiditas yaitu *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2024 sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia (BI) dan diindikasikan bahwa *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2022 sampai tahun 2024 dalam kategori baik karena persentase nilainya adalah $ROA < 1,450\%$ dan melebihi standar yang ditetapkan BI. Meskipun ditahun 2024 mengalami penurunan tapi masih dikategorikan berhasil karena masih berada diatas standar yang ditetapkan BI. Dengan demikian semakin besar ROA berarti semakin menunjukkan efektifnya bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki dan sebaliknya semakin kecil persentase

ROA menunjukkan bahwa semakin tidak efisien bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Saran

1. PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera diharapkan untuk terus mempertahankan persentase *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan meningkatkan dana pihak ketiga (DPK) serta lebih efektif dan efisien dalam menyalurkan pembiayaan. Disarankan bagi pihak manajemen untuk mempertahankan persentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) agar bank tetap mampu menanggung resiko dari setiap pembiayaan yang disalurkan bank. Dan untuk rasio ROA diharapkan agar terus mempertahankan dan tetap meningkatkan pendapatan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh bank.
2. PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangan dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
3. PT. BPRS Rahmania Dana Sejahtera untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pendistribusian aktiva produktif sehingga margin laba bersih yang diterima akan lebih besar dan bank akan memperoleh tingkat pengembalian aktiva dan ekuitas yang lebih besar.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, R., Mangantar, M., & Oroh, S. G. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Mandiri tbk dengan Menggunakan Metode Camel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16 (02), 429- 435.
- Hariyani, I. (2010). Restrukrurisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: PT. Elex media komputindo.
- Hantono. (2018). Konsep Analisis Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS. Yogyakarta: Deepbulish.
- Indonesia, I. B. (2014). Mengelola Bank Syariah dan Bank Komersial. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2014). Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank. Jakarta Pusat : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). Balance Scorecard Model Pengukuran Kinerja Organisasi

- Dengan Empat Perspektif. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Lilianti, & Aggraini. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Terdafta di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*.
- Margaretha, F., & Letty. (2017). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Manajemen Keuangan*, 6 (2), 84-96.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R.R. (2018). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (studi pada bank usaha milik negara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 54 (1). 20-29.
- Moleong, Lexy J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rodaskarya.
- Pradnyani, Ustriyana, & Anggreni. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT. BPR Saptacristy Utama. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 6, No. 1.
- Rosyanasari. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dana Amanah Surakarta. Skripsi.
- Samryn, L.M.,(2012). Akuntansi Manajemen. Jakarta : Kencana.
- Setyabudi. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional (Studi Kasus pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Mandiri (persero) Periode (2012-2016). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. Vol 17, No. 4, Desember. H. 543-557.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004, Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum, Diakses pada tanggal 12 Mei 2021
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Diakses pada tanggal 12 Mei 2021
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/Dpbs/2007, Diakses pada tanggal 12 Mei 2021
- Yulia, Evi. (2017). Analisis Ratio Likuiditas, Ratio Solvabilitas, Ratio Rentabilitas Terhadap Pemberian Kredit Modal Kerja Pada KPRI Bhakti Pertiwi Lamongan. *Jurnal Penelitian Manajemen*, 2 (3), 461-476.
- PERUNDANG-UNDANGAN**
- UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU RI No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.